

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan uraian peneliti dapat menggambarkan secara umum tentang penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien Nn. Y dengan ansietas karena TBC pada tanggal 25-27 juni 2024 yaitu meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien Nn. Y berumur 21 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan mahasiswa, beralamat Jl. jatirossa oesapa. Mengatakan merasa cemas karena takut penyakitnya menular ke orang lain. Pasien terlihat gelisah dan tidak berkonsentrasi pada saat melakukan wawancara. TD : 110/70, N : 94x/mnt, RR : 22 x/mnt, S : 37,1°C. Riwayat pengobatan pasien baru mengonsumsi obat TBC selama 1 bulan dan pasien melakukan pemeriksaan dahak
2. Berdasarkan pengkajian di atas peneliti menegakkan diagnosa keperawatan yaitu ansietas yang berhubungan dengan psikologis/integritas ego.
3. Setelah menegakkan diagnosa peneliti menyusun perencanaan keperawatan untuk pasien TBC yang mengalami kecemasan dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 25 juni s/d 27 juni 2024
4. Penulis melaksanakan tindakan relaksasi nafas dalam dengan mengajarkan pasien TBC yang mengalami kecemasan cara bagaimana melakukan tindakan relaksasi nafas dalam yang dilakukan selama 3 kali kunjungan. Tindakan ini dilakukan 3 x selama 5-10 menit dalam sehari.
5. Setelah penulis melakukan tindakan latihan teknik relaksasi napas dalam selama 3 kali kunjungan rumah didapatkan hasil bahwa pasien pada Nn "Y" sebelum dilakukan latihan teknik relaksasi napas dalam ini pasien merasakan kecemasan yang membuat pasien gelisah dan tidak nyaman

bahkan pasien tidak konsentrasi. Setelah dilakukan latihan relaksasi napas dalam ini dapat membantu mengurangi ansietas pada pasien TBC dan dapat mengurangi keluhan rasa gelisah dan cemas klien serta sulit berkonsentrasi pasien. Bahkan teknik latihan relaksasi napas dalam ini bisa dilakukan 3 kali dalam sehari secara mandiri.

Dan skor dari alat ukur kecemasan yang digunakan sebelum melakukan tindakan relaksasi adalah 52 yang dimana pasien mengalami kecemasan ringan dan setelah dilakukan tindakan relaksasi skor dari alat ukur kecemasan pasien menurun menjadi 44 yang dimana pasien sudah tidak mengalami kecemasan lagi.

5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien ansietas di wilayah kerja puskesmas oesapa, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien ansietas dengan TBC.

Di harapkan dalam perawatan pasien dengan ansietas peneliti dapat membina hubungan saling percaya terlebih dahulu antara pasien.

b. Bagi pasien

Di harapkan ke depannya pasien TBC yang mengalami kecemasan bisa melakukan teknik relaksasi nafas dalam secara mandiri, dan kooperatif terhadap tenaga kesehatan guna mempercepat proses penyembuhan.

c. Bagi masyarakat

Mampu memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengurangi rasa kecemasan pada pasien TBC.

d. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana

penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan kecemasan pada pasien TBC.